

## PERBANDINGAN PENGETAHUAN MANAJEMEN LAKTASI PADA IBU POST PARTUM YANG MENDAPATKAN KONSELING DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN BOOKLET

Sri Emilda<sup>1</sup>, Rohani<sup>2</sup>, Untari Anggeni<sup>3</sup>, Eka Tuti Ani<sup>4</sup>

Program Studi DIII Kebidanan STIKES Mitra Adiguna  
Komplek Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114  
Email : [sriemilda1@gmail.com](mailto:sriemilda1@gmail.com)

### ABSTRAK

Pelaksanaan edukasi tentang manajemen laktasi yang selama ini berlangsung di pelayanan kesehatan dianggap kurang berhasil karena edukasi yang diberikan kurang diminati oleh ibu dan hanya bersifat satu arah yang mengakibatkan tidak terjadi komunikasi yang efektif antara ibu dan bidan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum yang mendapatkan konseling dengan media audio visual dan booklet. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian Quasi Eksperimen dengan menggunakan rancangan pre-post untuk membandingkan tindakan yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan menggunakan jenis rancangan *one group design* dan *two group design* untuk membedakan hasil post kelompok audiovisual dengan booklet dengan sampel berjumlah 30 orang. Hasil yang diperoleh analisis bivariat uji statistik *Wilcoxon test* mendapatkan nilai  $p = 0,001$  berarti  $< 0,05$  artinya ada pengaruh pengetahuan manajemen laktasi ibu post partum sebelum mendapatkan konseling dengan media audio visual, uji statistik *paired test* mendapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  artinya ada pengaruh pengetahuan manajemen laktasi ibu post partum sebelum mendapatkan konseling dengan media booklet dan uji statistik *Mann Whitney test* mendapatkan nilai  $p = 0,037 < 0,05$  artinya ada perbedaan pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum yang mendapatkan konseling media audio visual dan booklet. Saran bagi petugas kesehatan terutama bidan, khususnya yang berada di PMB CH Mala Palembang dapat memberikan konseling pada ibu post partum mengenai manajemen laktasi dengan menggunakan media audio visual dan media booklet.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Manajemen Laktasi, Post Partum, Konseling, Media Audio Visual, Booklet

### ABSTRACT

*The implementation of education on lactation management that has been taking place in health services is considered less than successful because the education provided is less interesting to mothers and is only one-way, resulting in ineffective communication between mothers and midwives. The purpose of this study was to compare knowledge of lactation management in post partum mothers who received counseling using audio visual media and booklets. This study uses a quantitative approach. The design used in this study was a Quasi-Experimental research design using a pre-post design to compare the actions taken before and after being given treatment and using the one group design and two group designs to differentiate the results of the post audiovisual group with booklets and samples grouped by 30 people. The results obtained from the bivariate analysis of the Wilcoxon test statistic test obtained a value of  $p = 0.001$ , meaning  $< 0.05$ , meaning that there was an influence on knowledge of lactation management for post partum mothers before receiving counseling with audio-visual media. there is an effect of knowledge of lactation management of post partum mothers before receiving counseling with booklet media and the Mann Whitney test statistic getting a  $p$  value =  $0.037 < 0.05$ , meaning that there is a difference in knowledge of lactation management in post partum mothers who receive counseling on audio visual media and booklets. Suggestions for health workers, especially midwives, especially those at PMB CH Mala Palembang, can provide counseling to post partum mothers regarding lactation management by using audio-visual media and booklet media.*

**Keywords:** Knowledge of Lactation Management, Post Partum, Counseling, Audio Visual Media, Booklet

## PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber gizi dengan komposisi seimbang untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI adalah makanan lengkap untuk bayi, dan kandungan gizi dalam ASI berupa kalori, vitamin, dan mineral adalah yang terbaik untuk bayi karena memiliki proporsi yang sesuai. Dan pemberian ASI selama 6 bulan justru mendorong pertumbuhan bayi yang optimal. Anak-anak yang mendapat ASI Eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan di bandingkan anak yang tidak disusui. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi resiko kematian baru lahir hingga 45% (Ermitha, 2020).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia cakupan ASI Eksklusif nasional dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunan, yaitu tahun 2018 sebesar 68,74%, pada tahun 2019 sebesar 67,74% dan pada tahun 2020 sebesar 66,06%. Selain mengalami penurunan, dari ketiga cakupan ASI Eksklusif nasional tersebut belum mencapai target nasional yaitu sebesar 80%. Dinas Kesehatan Sumatera Selatan menurut badan pusat statistik presentasi bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif menurut Provinsi Sumatera Selatan Palembang pada tahun 2021 sebanyak 69,93%.

Salah satu upaya pemenuhan target dalam pemberian ASI Eksklusif dengan memberikan pendidikan kesehatan manajemen laktasi pada ibu postpartum, karena semakin banyak informasi dapat menambah pengetahuan dan keterampilan seseorang, menimbulkan kesadaran yang akhirnya akan mengubah perilaku seseorang sesuai pengetahuannya, oleh karena itu pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi sangat penting untuk ibu postpartum, supaya ibu mengetahui pentingnya manajemen laktasi (Munir, Studi Keperawatan, Kesehatan, & Nurul Jadid, 2020)

Manajemen laktasi merupakan segala upaya yang dilakukan untuk membantu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan dalam tiga tahap ,yaitu pada masa kehamilan (antenatal), sewaktu ibu dalam persalinan sampai keluar rumah sakit (perinatal), dan masa menyusui selanjutnya sampai anak berumur 2 tahun (postnatal) (Munir, Studi Keperawatan, Kesehatan, & Nurul Jadid, 2020). Pelaksanaan edukasi tentang manajemen laktasi yang selama ini berlangsung di pelayanan kesehatan dianggap kurang berhasil karena edukasi yang diberikan kurang diminati oleh ibu dan hanya bersifat satu arah yang mengakibatkan tidak terjadi komunikasi yang efektif antara ibu dan bidan (Ratnaeni, 2021).

Faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan ASI Eksklusif adalah informasi dan promosi yang didapatkan oleh ibu menyusui, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan serta anatomi fisiologi payudara ibu menyusui (Emilda & Saswita, 2022).

Upaya meningkatkan perilaku untuk mencapai kesehatan yang optimal perlu diberikan pendidikan kesehatan sebagai usaha atau kegiatan tersebut. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan menggunakan berbagai media seperti media audio (verbal), media visual (Booklet,dll), media audio visual (video, televisi), Media internet merupakan media yang sangat efektif dikarenakan mampu mencakup semua jenis media tanpa adanya setelah mengikuti kegiatan *Komunikasi, Infomasi dan Edukasi* (KIE) ibu nifas mengerti dan memahami mengenai ASI eksklusif. keterbatasan ruang dan waktu (Triana, Bhakti, & Indonesia, 2022).

Pelaksanaan KIE nifas sangat efektif dilakukan berdasarkan kegiatan KIE yang telah dilakukan berupa penyuluhan dan konseling pada ibu nifas setelah mengikuti kegiatan KIE ibu nifas mengerti dan memahami mengenai asi eksklusif (Emilda & Saswita, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dari Vepti Triana Mutmainah di PMB Desi Wulandari Kota Depok pada tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan berbagai media yang berisi tentang edukasi perilaku memberikan ASI Eksklusif untuk membantu pemahaman suatu materi atau informasi yang diberikan. Media informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dapat menambah pengetahuan dan wawasannya dalam suatu hal, media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan uraian dan data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Pengetahuan Manajemen Laktasi pada Ibu Post Partum yang mendapatkan Konseling dengan Media Audio Visual dan Booklet di BPM CH Mala Palembang Tahun 2022”.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Fokus Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan kuantitatif yang memfokuskan untuk mengetahui perbandingan pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post-partum yang mendapatkan konseling dengan media audio visual dan booklet di BPM CH Mala Palembang Tahun 2022.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dari tanggal 21 November sampai dengan 17 Desember 2022. Penelitian ini dilakukan di PMB CH Mala Palembang.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan pre test dan post test. Pre test dilakukan dengan menyebarkan lembar evaluasi kepada semua responden sebelum dilakukan konseling. Post test dilakukan

dengan menyebarkan lembar evaluasi pada semua responden setelah dilakukan konseling . pre dan post test dilakukan baik pada kelompok dengan media audio visual maupun dengan media booklet.

### Data Penelitian

Data penelitian ini diambil menggunakan data primer yaitu data yang di dapat langsung dari responden dengan menggunakan lembar evaluasi. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari data rekam medik PMB CH Mala Palembang.

### Teknik Analisis Data

Untuk melakukan pengolahan data kuantitatif dapat dilakukan dengan cara disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabulasi dan perhitungan-perhitungan statistic dan data dianalisis univariat, bivariate dan multivariate secara komputerisasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisa Univariat

#### 1. Pengetahuan Manajemen Laktasi Pada Ibu Post Partum dengan Media Audio Visual

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Manajemen Laktasi Pada Ibu Post Partum Sebelum dan Setelah Konseling dengan Media Audio Visual di PMB CH Mala Palembang Tahun 2022**

No	Pengetahuan dengan Media Audio Visual	Sebelum		Setelah	
		f	%	f	%
1	Baik	1	6,7	10	66,7
2	Cukup	2	13,3	5	33,3
3	Kurang	12	80,0	0	0
Total		15	100	15	100

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum sebelum

mendapatkan konseling dengan dengan media audio visual kurang sebanyak 12 orang (80%), sedangkan sebagian besar pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum setelah mendapatkan konseling dengan dengan media audio visual baik sebanyak 10 orang (66,7%).

## 2. Pengetahuan Manajemen Laktasi Pada Ibu Post Partum dengan Media Booklet

**Tabel 2**  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Manajemen Laktasi Pada Ibu Post Partum Sebelum dan Setelah Konseling dengan Media Booklet di PMB CH Mala Palembang Tahun 2022

No	Pengetahuan dengan Media Booklet	Sebelum		Setelah	
		f	%	f	%
1	Baik	2	13,3	4	26,7
2	Cukup	2	13,3	8	53,3
3	Kurang	11	73,3	3	20,0
	Total	15	100	15	100

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum sebelum mendapatkan konseling dengan dengan media booklet kurang sebanyak 11 orang (73,3%), sedangkan sebagian besar pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum setelah mendapatkan konseling dengan dengan media booklet cukup sebanyak 8 orang (53,3%).

### Analisa Bivariat

#### 1. Pengaruh Konseling Dengan Media AudioVisual Terhadap Pengetahuan Manajemen Laktasi Ibu Post Partum

**Tabel 3**  
Hasil Uji Normalitas Pengetahuan Manajemen Laktasi Ibu Post Partum Sebelum dan Setelah Mendapatkan

#### Konseling dengan Media Audio Visual di

No	Variabel	Shapiro-Wilk	p	Status
1	Pengetahuan sebelum mendapatkan konseling dengan media audio visual	0,921	0,200	Normal
2	Pengetahuan setelah mendapatkan konseling dengan media audio visual	0,860	0,024	Tidak Normal

#### PMB CH Mala Palembang Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui pada test *Shapiro-Wilk* maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

**Tabel 4**  
Hasil Uji *Wilcoxon Test* Pengetahuan Manajemen Laktasi Ibu Post Partum Sebelum dan Setelah Mendapatkan Konseling dengan Media Audio Visual di PMB CH Mala Palembang Tahun 2022

Pengetahuan	N	Mean	SD	p value
Pengetahuan sebelum mendapatkan konseling dengan media audio visual	15	3,60	2,558	0,001
Pengetahuan setelah mendapatkan konseling dengan media audio visual	15	8,27	1,580	

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan manajemen laktasi ibu post partum sebelum mendapatkan konseling dengan media audio visual

adalah 3,60 dengan standar deviasi 2,558 sedangkan rata-rata pengetahuan manajemen laktasi ibu post partum setelah mendapatkan konseling dengan media audio visual adalah 8,27 dengan standar deviasi 1,580.

## 2. Pengaruh Konseling dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Manajemen Laktasi Ibu Post Partum

**Tabel 5**  
Hasil Uji Normalitas Pengetahuan Manajemen Laktasi Ibu Post Partum

No	Variabel	Shapiro -Wilk	<i>p</i>	Status
1	Pengetahuan sebelum mendapatkan konseling dengan media booklet	0,98	0,257	Normal
2	Pengetahuan setelah mendapatkan konseling dengan media booklet	0,923	0,216	Normal

### Sebelum dan Setelah Mendapatkan Konseling dengan Media Booklet di PMB CH Mala Palembang Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui sesuai ketentuan pada test *Shapiro-Wilk* maka data dinyatakan terdistribusi normal.

**Tabel 6**  
Hasil Uji *Paired Test* Pengetahuan Manajemen Laktasi Ibu Post Partum Sebelum dan Setelah Mendapatkan Konseling dengan Media Booklet di PMB CH Mala Palembang Tahun 2022

Pengetahuan	N	Mean	SD	<i>p value</i>
Pengetahuan sebelum mendapatkan konseling dengan media booklet	15	3,53	2,722	0,000

Pengetahuan setelah mendapatkan konseling dengan media booklet	15	6,60	2,165
--	----	------	-------

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan manajemen laktasi ibu post partum sebelum mendapatkan konseling dengan media booklet adalah 3,53 dengan standar deviasi 2,722 sedangkan rata-rata pengetahuan manajemen laktasi ibu post partum setelah mendapatkan konseling dengan media booklet adalah 6.60 dengan standar deviasi 2,165

Hasil uji statistik *paired test* mendapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  artinya ada pengaruh pengetahuan manajemen laktasi ibu post partum sebelum mendapatkan konseling dengan media booklet.

## 3. Perbandingan Pengetahuan Manajemen Laktasi Pada Ibu Post Partum Yang Mendapatkan Konseling Dengan Media Audio Visual Dan Booklet

**Tabel 7**  
Hasil Uji *Mann Whitney Test* Pengetahuan Manajemen Laktasi Ibu Post Partum Sebelum dan Setelah Mendapatkan Konseling dengan Media Audio Visual dan Booklet di PMB CH Mala Palembang Tahun 2022

Pengetahuan	N	Mean	SD	<i>p value</i>
Pengetahuan mendapatkan konseling dengan media audio visual	15	8,27	1,580	0,037
Pengetahuan mendapatkan konseling dengan media booklet	15	6,60	2,165	

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan manajemen laktasi pada

ibu post partum yang mendapatkan konseling dengan media audio visual adalah 8,27 dengan standar deviasi 1,580 sedangkan rata-rata pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum yang mendapatkan konseling dengan media booklet adalah 6,60 dengan standar deviasi 2,165.

Hasil uji statistik mendapatkan nilai  $p = 0,37 < 0,05$  artinya ada perbedaan pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum yang mendapatkan konseling dengan *Mann Whitney test* media audio visual dan booklet.

## **Pembahasan**

### **Analisis Univariat**

#### **1. Pengetahuan Manajemen Laktasi Pada Ibu Post Partum dengan Media Audio Visual**

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui distribusi frekuensi sebagian besar pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum sebelum mendapatkan konseling dengan dengan media audio visual kurang sebanyak 12 orang (80%), sedangkan sebagian besar pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum setelah mendapatkan konseling dengan dengan media audio visual baik sebanyak 10 orang (66,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Munir, et.al (2020) Menunjukkan rata-rata perilaku sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual adalah 45,65 sedangkan rata-rata sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 2,03. Terlihat nilai mean perbedaan antara sebelum dan sesudah adalah 43,62. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0.00$  dan  $\alpha=0,05$  ( $p < \alpha$ ).

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di Bpm CH Mala Palembang didapatkan perubahan perilaku pada ibu post partum sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual, hal ini dikarenakan menggunakan media audio visual tergolong media yang efektif. Hal ini disebabkan karena media audio visual lebih

menarik, tidak membosankan karena bergambar hidup dan mudah dipahami. Responden lebih tertarik untuk menonton (melihat) dan mendengarkan, sehingga peningkatan perilaku responden menjadi lebih baik (Munir, Studi Keperawatan, Kesehatan, & Nurul Jadid, 2020).

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan pada perilaku ibu primipara sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dalam manajemen laktasi.

#### **2. Pengetahuan Manajemen Laktasi Pada Ibu Post Partum dengan Media Booklet**

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui distribusi frekuensi sebagian besar pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum sebelum mendapatkan konseling dengan dengan media booklet kurang sebanyak 11 orang (73,3%), sedangkan sebagian besar pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum setelah mendapatkan konseling dengan dengan media booklet cukup sebanyak 8 orang (53,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sefanyasari (2022), Pengetahuan ibu menyusui setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media booklet memiliki presentasi pengetahuan baik sebesar 60% dari total responden, angka ini mengalami peningkatan dari sebelum diberikan penyuluhan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Kusumastuti & Astuti (2017) dari pengetahuan responden sebelum dilakukan konseling tentang teknik menyusui yang benar dengan menggunakan booklet mayoritas berpengetahuan kurang (52.9%) dan setelah dilakukan konseling tentang teknik menyusui yang benar dengan menggunakan bookleat mayoritas responden berpengetahuan baik (58.8%) (Kusumastuti & Astuti, 2017).

## **Analisis Bivariat**

### **1. Pengaruh Konseling Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Manajemen Laktasi Ibu Post Partum**

Berdasarkan hasil analisis bivariat uji statistik Wilcoxon test mendapatkan nilai  $p = 0,001$  berarti  $< 0,05$  artinya ada pengaruh pengetahuan manajemen laktasi ibu post partum sebelum mendapatkan konseling dengan media audio visual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Febriyeni (2020), menunjukkan bahwa  $p$ -value = 0,000, artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif setelah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual.

Media audiovisual dapat menumbuhkan minat seseorang dalam mempercepat proses pemahaman dan memperkuat ingatan dari proses pendengaran dan penglihatan yang diperoleh pada saat pemberian intervensi. Hal ini dikarenakan media audio visual melibatkan banyak panca indera, semakin banyak indera yang terlibat maka akan semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Hal ini diperkuat menurut pendapat Maulana, yang menyebutkan bahwa media audio visual mempengaruhi domain pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan mempengaruhi perubahan sikap (Purwono, 2018).

### **2. Pengaruh Konseling dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Manajemen Laktasi Ibu Post Partum**

Berdasarkan hasil analisis bivariate uji statistik paired test mendapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  artinya ada pengaruh pengetahuan manajemen laktasi ibu post partum sebelum mendapatkan konseling dengan media booklet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sefanyasari (2022), menunjukkan ada pengaruh penyuluhan dengan booklet terhadap pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan  $p=0,000$ .

Media booklet mempunyai kelebihan dapat menyesuaikan kader belajar mandiri, kader dapat melihat isinya lebih santai, informasi dapat dibagi baik dengan keluarga dan tetangga, dapat memberikan detail menggunakan gambar untuk penguatan pesan dan media booklet memiliki kelebihan memberikan informasi yang rinci dan menarik serta dapat di ulang kapan saja. Keterampilan yang semakin baik disebabkan responden telah mendapatkan pengetahuan yang baik. Segala informasi yang didapatkan dari penyuluhan dan penyertaan materi dalam booklet akan membuat responden akan semakin baik lagi dalam melakukan pengetahuan manajemen laktasi. Pemberian informasi dalam bentuk booklet ternyata mampu meningkatkan pengetahuan kader yang berdampak positif terhadap keterampilan yang terbentuk (Sefanyasari, 2022).

Perubahan keterampilan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang didapatkan dari hasil penginderaan, salah satunya didapatkan pada pendidikan dan proses belajar (Sartika & Purnanti, 2021). Selain itu juga booklet sebagai media yang digunakan dalam media edukasi diharapkan mampu memberikan informasi kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerimaan kader sehingga kader mau dan mampu mengubah perilaku sesuai dengan informasi yang terdapat dalam booklet.

### **3. Perbandingan Pengetahuan Manajemen Laktasi pada Ibu Post Partum yang Mendapatkan Konseling dengan Media Audio Visual dan Booklet**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum

sebelum mendapatkan konseling dengan dengan media audio visual kurang sebanyak 12 orang (80%), sedangkan sebagian besar pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum setelah mendapatkan konseling dengan dengan media audio visual baik sebanyak 10 orang (66,7%).

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum sebelum mendapatkan konseling dengan dengan media booklet kurang sebanyak 11 orang (73,3%), sedangkan sebagian besar pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum setelah mendapatkan konseling dengan dengan media booklet cukup sebanyak 8 orang (53,3%)

Berdasarkan perbandingan antara table 1 (pengetahuan dengan media audio visual ) dan tabel 4.2 ( Pengetahuan dengan media booklet). Dari tabel 1 di dapatkan bahwa dengan media audio visual terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dari pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (80%) menjadi 0 (0%) setelah dilakukan konseling dengan media audio visual dimana 10 (66,7%) menjadi berpengetahuan baik setelah konseling dengan media audio visual.

Sedangkan pada table 2 dari 11 responden (73,3%) yang berpengetahuan kurang sebelum diberikan konseling menjadi 3 responden (20%) setelah diberikan konseling dengan media booklet. Sedangkan yang berpengetahuan baik hanya 4 responden (26,7%). Dan yang paling banyak responden berpengetahuan cukup yaitu 8 responden (53,3%) setelah pemberian konseling dengan media booklet.

Berdasarkan hasil analisis bivariat hasil uji statistik Mann Whitney test mendapatkan nilai  $p = 0,037 < 0,05$  artinya ada perbedaan pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum yang mendapatkan konseling media audio visual dan booklet.

Pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Taman Krocok peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku ibu primipara setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi menggunakan media cetak yang berbentuk poster. Hal ini disebabkan ibu primipara mendapatkan informasi tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi dan ketertarikan ibu primipara pada media poster tersebut, karena menurut responden poster hanyalah sebatas kertas yang ditempel, sehingga setelah diberikan pendidikan kesehatan motivasi ibu makin bertambah. Pendidikan kesehatan menyebabkan ibu berperilaku baik dalam melakukan manajemen laktasi untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan menyambut positif dengan program pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan.

Hasil analisis Perbandingan Perilaku Pada Kelompok Audio Visual dan Poster Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Taman Krocok diketahui bahwa kelompok audio visual memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari pada kelompok poster. Sehingga, dapat diartikan bahwa metode pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual lebih efektif untuk meningkatkan perilaku ibu primipara dalam manajemen laktasi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sartika dan purnanti (2021) menunjukkan bahwa Media Edukasi booklet dan video efektif dalam meningkatkan keterampilan kader dalam deteksi dini Stunting pada bayi. Media edukasi dengan video lebih direkomendasikan dalam memberikan edukasi karena penyerapan informasi lebih efektif dengan menggunakan indra pengelihatan dan pendengaran yang berupa video dibandingkan hanya menggunakan indra penglihatan saja (Sartika & Purnanti, 2021).

Media audio visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain (Purwono, 2018): Memperjelas penyajian

pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model. Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial. Sedangkan pendidikan kesehatan dengan booklet mempunyai dampak dan pengaruh pada sikap dan praktik seseorang menjadi lebih baik dan menjadi tahu. Terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut. Ini selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap si subjek terhadap objek yang diketahui itu. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi, yaitu berupa tindakan (*action*) terhadap atau sehubungan dengan stimulus atau objek tadi.

Sementara keberapa kelemahan booklet adalah sebagai berikut (Sefanyasari, 2022): hanya bermanfaat untuk orang yang melek huruf. Menuntut kemampuan untuk membaca. Menuntut kemauan baca sasaran, terlebih pada masyarakat yang tidak suka membaca.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media edukasi audio visual dan booklet dalam meningkatkan keterampilan responden dalam manajemen laktasi, media edukasi dengan audio visual lebih direkomendasikan dalam memberikan edukasi karena penyerapan informasi lebih efektif dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran yang berupa video dibandingkan hanya menggunakan indra penglihatan saja, media audio visual juga lebih menarik, tidak membosankan karena bergambar hidup dan mudah dipahami. Responden lebih tertarik untuk menonton (melihat) dan mendengarkan, sehingga

peningkatan perilaku responden menjadi lebih baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden ibu post partum mengenai perbandingan pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum yang mendapatkan konseling dengan media audio visual dan booklet di PMB CH Mala Palembang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis univariat distribusi frekuensi sebagian besar pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum sebelum mendapatkan konseling dengan dengan media audio visual kurang sebanyak 12 orang (80%), sedangkan sebagian besar pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum setelah mendapatkan konseling dengan dengan media audio visual baik sebanyak 10 orang (66,7%).
2. Hasil analisis univariat distribusi frekuensi sebagian besar pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum sebelum mendapatkan konseling dengan dengan media booklet kurang sebanyak 11 orang (73,3%), sedangkan sebagian besar pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum setelah mendapatkan konseling dengan dengan media booklet cukup sebanyak 8 orang (53,3%).
3. Ada pengaruh pengetahuan manajemen laktasi ibu post partum sebelum mendapatkan konseling dengan media audio visual dimana uji statistik *Wilcoxon test* mendapatkan nilai  $p = 0,001 (< 0,05)$ .
4. Ada pengaruh pengetahuan manajemen laktasi ibu post partum sebelum mendapatkan konseling dengan media booklet dimana uji statistik *paired test* mendapatkan nilai  $p = 0,000 (< 0,05)$ .
5. Ada perbedaan pengetahuan manajemen laktasi pada ibu post partum yang

mendapatkan konseling media audio visual dan booklet dimana uji statistik Mann Whitney test mendapatkan nilai  $p = 0,037 (< 0,05)$ .

### Saran

#### Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi petugas kesehatan terutama bidan, khususnya yang berada di PMB CH Mala Palembang dapat memberikan konseling pada ibu post partum mengenai manajemen laktasi dengan menggunakan media audio visual dan media booklet dan lebih maksimal atau lebih efektif dengan memanfaatkan whatapps ke ibu-ibu post partum.

#### Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang media yang paling efektif digunakan untuk konseling manajemen laktasi pada ibu post partum dan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda, variabel yang berbeda, perlakuan yang lebih sering, kombinasi kompres, jumlah populasi dan sampel yang lebih banyak sehingga akan diperoleh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Emilda, S., & Saswita, R. (2022). Peningkatan Cakupan Asi Eksklusif dan Akseptor KB MKJP Melalui Pelaksanaan KIE pada Ibu Nifas. *4*(2), 14-18.
- Ermitha, Y., Kebidanan, J., & Kesehatan Palangka Raya, P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Dan Whatsaap Terhadap Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif. *In Mahakam Midwifery Journal*, *5*(1).
- Kusumastuti, & Astuti, D. P. (2017). *Peningkatan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Menggunakan Media*.
- Munir, Z., Studi Keperawatan, P., Kesehatan, F., & Nurul Jadid, U. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Poster terhadap Perilaku Ibu Primipara dalam Manajemen Laktasi. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, *3*(2), 110-117.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwono. (2018). Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(2).
- Ratnaeni. (2021). Pengaruh Edukasi Media Whatsapp Tentang Gizi Laktasi, Involusi Uteri, Dan Lochea Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Nifas. *Att*, *8*(1), 20-33.
- Sartika, Q. L., & Purnanti, K. D. (2021). Perbedaan Media Edukasi (Booklet Dan Video) Terhadap Keterampilan Kader Dalam Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Sains Kebidanan*, *3*(1), 36-42.
- Triana, V., Bhakti, M.-S., & Indonesia, P. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Whasap Tentang Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimestr III Dalam Memberikan Asi Eksklusif di PMB Tahun 2022*.